

## **BAB II**

### **KONSEP MODEL PROBLEM BASED LEARNING**

#### **A. Definisi Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang melibatkan permasalahan pada awal pembelajaran untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan pada jurnal Setiyaningrum (2018, hlm. 102) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan pendidikan mengenai suatu masalah yang ada pada kehidupan nyata. Masalah tersebut diberikan pada awal pembelajaran yang kemudian masalah tersebut harus dipecahkan oleh siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kondisi siswa aktif dalam belajar. Selanjutnya definisi model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Taufik dalam jurnal (Istiqamah dan Muhammadi, 2020, hlm. 2017) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpikir secara runtut, kemudian mampu menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan nyata baik secara individu maupun kelompok dengan mencari solusi dari berbagai sumber, sehingga dapat diketahui kesimpulannya. Teori selanjutnya yang dikemukakan oleh Farhan dkk (2014, hlm. 230) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang akan menggiring siswa pada suatu masalah yang nyata. Model *Problem Based Learning* ini juga akan mengharuskan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Siswa akan ahli dalam memecahkan masalah-masalah nyata yang sering terjadi serta siswa akan aktif dalam melaksanakan proses belajar.

Definisi model *Problem Based Learning* menurut Arends dari jurnal (Sudewi dkk, 2014, hlm. 2) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang asli terjadi di dunia nyata agar siswa mampu mengatur pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan penyelidikan dan berpikir kritis. Selanjutnya definisi model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Harapit (2018, hlm. 914) menyatakan bahwa model

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada sebuah masalah agar siswa dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah. Selanjutnya definisi model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Fauziah (2016, hlm. 104) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya melibatkan sebuah permasalahan yang ada di dunia nyata dan mengandung banyak sudut pandang, sehingga siswa dapat mengembangkan sebuah solusi dari masalah tersebut. Teori selanjutnya menurut Trianto (Rosnah, 2017, hlm. 706) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dirujuk pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata pula. Model *Problem Based Learning* ini juga dilaksanakan secara berkelompok yang nantinya siswa akan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan berpikir tingkat tinggi yang telah disetujui oleh guru dan siswa. Teori selanjutnya menurut Adriadi dan Tarihoran (2016, hlm. 17) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dimulai berdasarkan masalah yang sesuai dengan situasi nyata, yang nantinya masalah tersebut akan dipelajari dan dipecahkan oleh siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka pelajari. Sehingga akan memunculkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mencoba menganalisis berdasarkan teori-teori tersebut mengenai definisi model *Problem Based Learning*. Dari hasil analisis jurnal yang relevan, penulis membandingkan adanya persamaan dan perbedaan dari pengertian model *Problem Based Learning*, persamaan tersebut yaitu menurut Setiyaningrum (2018), Istiqamah dan Muhammadi (2020), Farhan dkk (2014), Harapit (2018), Fauziah (2016), serta Adriadi dan Tarihoran (2016), yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya diawali dengan sebuah permasalahan-permasalahan berdasarkan kehidupan sehari-hari agar dapat mendorong siswa untuk mampu memecahkan permasalahan tersebut secara berkelompok. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat tentang definisi model *Problem Based Learning*

berdasar penjelasan dari Fathurrohman dalam jurnal (Fauzia, 2018, hlm. 42) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang diawali dengan masalah agar siswa mampu mendapatkan dan memadukan wawasan baru berdasarkan masalah yang diberikan. Pendapat selanjutnya tentang definisi model *Problem Based Learning* berdasar pemahaman dari Hartono dalam jurnal (Suryani, 2021, hlm. 124) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang menunjukan siswa pada sebuah masalah pada permulaan kegiatan pembelajaran. Model *Problem Based Learning* juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan bermacam penemuan, dorongan, dan sikap kerjasama dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya penulis menemukan perbedaan pendapat dari jurnal Rosnah (2017) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang permasalahannya diberikan tidak pada awal pembelajaran, namun lebih berpusat mendorong siswa untuk berpikir kritis yang mengarah pada permasalahan nyata dan penyelesaian yang nyata juga. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat berdasar penjelasan dari Glazer dalam jurnal (Nafiah, 2014, hlm. 127) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan belajar sebagai proses yang menyertakan pemecahan masalah dan berpikir kritis sebagai konteks yang sesungguhnya. Pendapat selanjutnya berdasar penjabaran dari Hosnan dalam jurnal (Rosidah, 2018, hlm. 63) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mementingkan pada pembelajaran kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.

Selanjutnya penulis menemukan persamaan pendapat dari Setiyaningrum (2018) dan Istiqamah dan Muhammadi (2020) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan kelompok-kelompok kecil. Pemecahan masalah dihasilkan dari kolaborasi pendapat siswa, sehingga terciptalah kerjasama antara anggota kelompok. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Erika dalam jurnal (Zuriati dan Astimar, 2020, hlm. 2072) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa

untuk aktif dalam pembelajaran dan aktif pula dalam kegiatan belajar berkelompok. Pendapat selanjutnya menurut Triyana dalam jurnal (Aiman dkk, 2020, hlm. 2) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah penyempurnaan dalam pembelajaran, disebabkan karena siswa akan lebih maksimal dalam berpikir jika dilakukan bersama tim, dan akan mengasah kemampuan berpikir siswa.

Selanjutnya penulis menemukan perbedaan pendapat dari jurnal Sudewi dkk (2014) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran lebih berfokus kepada sikap mandiri dengan cara menggali sumber informasi sendiri dan menyelesaikan permasalahan berdasarkan wawasan sendiri yang dimiliki. Melatih siswa untuk menumbuhkan kemahiran dalam berpikir kritis dan mengembangkan kemandirian. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Wardoyo dalam jurnal (Saputro dkk, 2019, hlm. 623) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam aktivitas pembelajaran dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri sesuai dengan pemahaman sendiri. Pendapat selanjutnya tentang definisi model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Suprijono (Rabiman dan Suyanto, 2015, hlm. 613) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan dalam penyelidikan, memecahkan masalah, dan mandiri.

Berdasarkan penjabaran di atas, mengenai definisi dari model *Problem Based Learning*, dimulai dari persamaan dan perbedaan dari teori-teori yang relevan bahkan diperkuat oleh teori lainnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, dengan menjadikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai sumber belajar dalam setiap kegiatan proses belajarnya, sehingga peserta didik akan merasa tertantang untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara bekerja sama dengan teman kelompok dan berdasarkan pengetahuan sendiri. Dengan model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam

kegiatan belajarnya dan guru hanya membimbing dan memberikan arahan sebagaimana mestinya. Dengan demikian model *Problem Based Learning* ini diharapkan mampu menciptakan inovasi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **B. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang diantaranya terdiri dari, masalah diawal pembelajaran, masalah yang digunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, proses belajar dilakukan secara berkelompok. Karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Wahidin dalam jurnal (Setiyaningrum, 2018, hlm. 102) menyatakan bahwa karakteristik yang terdapat pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) terdapat masalah pada awal pembelajaran, 2) masalah harus berkaitan dengan kehidupan nyata, 3) masalah banyak memberikan prespektif, 4) menimbulkan rasa ingin tahu siswa, 5) berfokus pada sikap mandiri, 6) banyaknya sumber belajar, 7) siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, 8) memberikan kebebasan untuk mengembangkan dalam memecahkan masalah, 9) terdapat elaborasi dan sintesis, serta 10) terdapat evaluasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari jurnal (Istiqamah dan Muhammadi, 2020, hlm. 2017) menyatakan bahwa karakteristik pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) pembelajaran diawali dengan mempelajari permasalahan, 2) masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 3) siswa bekerja sama dengan kelompoknya, 4) siswa mencari secara mandiri dalam penyelesaian masalah, 5) siswa menggunakan berbagai sumber belajar yang berbanding dengan masalah yang diberikan guru, dan 6) siswa dituntut untuk belajar secara aktif.

Karakteristik model *Problem Based Learning* menurut pendapat dari Tamblyn dalam jurnal (Farhan dkk, 2014, hlm. 230-231) menyatakan bahwa karakteristik pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) masalah yang diberikan sangat berkaitan dengan masalah nyata dan mengandung banyak perspektif agar siswa dapat mengembangkan solusi dari masalah tersebut, 2) siswa melaksanakan proses secara berkelompok, 3) siswa

mendapatkan pengetahuan dari masalah yang diberikan, 4) dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai penyedia, dan 5) masalah yang diberikan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Selanjutnya menurut Barrows dari jurnal (Sudewi dkk, 2014, hlm. 2-3) menyatakan bahwa karakteristik yang muncul pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, 3) guru berperan sebagai penyedia atau mentor, 4) masalah yang diberikan menjadikan sebagai dorongan pembelajaran, 5) siswa akan mendapatkan pengetahuan baru, 6) pemberian masalah dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Teori selanjutnya tentang karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Harapit (2018, hlm. 914) menyatakan bahwa karakteristik yang ada pada model Problem Based Learning adalah diantaranya, 1) pemberian masalah dilakukan pada saat pembelajaran dimulai, 2) masalah yang dipakai harus berhubungan dengan tujuan pembelajaran, 3) siswa memecahkan masalah dengan pemeriksaan secara asli, 4) siswa bekerja sama memecahkan masalah dengan kelompoknya, 5) guru berkedudukan sebagai penyedia, 6) siswa berkewajiban mengembangkan informasi secara beragam berdasarkan masalah, 7) siswa menerangkan hasil kerjanya.

Selanjutnya menurut Rusman dalam jurnal (Fauziah, 2016, hlm. 104) menyatakan bahwa karakteristik yang muncul pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) permasalahan diberikan pada awal kegiatan belajar, 2) permasalahan yang digunakan adalah masalah yang ada terjadi di dunia nyata, 3) permasalahan harus mengandung banyak pandangan, 4) dapat menantang pengetahuan yang telah dipelajari siswa, 5) pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi, 6) terdapat kegiatan evaluasi pada proses pembelajaran. Selanjutnya karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Trianto dalam jurnal (Rosnah, 2017, hlm. 707) menyatakan bahwa karakteristik yang terdapat pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) pada proses pembelajaran banyak melakukan pengajuan-pengajuan masalah untuk siswa, 2) keterkaitan antar disiplin ilmu,

3) pemeriksaan masalah secara autentik, 4) mempresentasikan hasil kerjanya, dan 5) kolaborasi. Adapun teori selanjutnya yang dikemukakan oleh Adriadi dan Tarihoran (2016, hlm. 21) menyatakan bahwa karakteristik yang muncul pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) pembelajaran dimulai dengan pengajuan masalah, 2) berpusat pada keterkaitan antar mata pelajaran, 3) menyelidiki secara autentik, 4) menerangkan hasil kerjanya, dan 5) kerjasama.

Berdasarkan teori-teori di atas mengenai karakteristik model *Problem Based Learning*, penulis mencoba menganalisis bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari karakteristik model *Problem Based Learning*, persamaan tersebut yaitu menurut Setiyaningrum (2018), Istiqamah dan Muhammadi (2020), Harapit (2018), Fauziah (2016), serta Adriadi dan Tarihoran (2016) yang menyatakan bahwa karakteristik yang muncul pada model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, pembelajaran diawali dengan suatu permasalahan dan masalah tersebut harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, permasalahan yang diberikan mengandung banyak sudut pandang dalam penyelesaiannya, penyelesaian masalah dilakukan secara berkelompok, dan siswa berperan aktif dalam belajar sedangkan guru berkedudukan sebagai fasilitator. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat tentang karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Rusman dalam jurnal (Mustamilah, 2015, hlm. 72) yang menyatakan bahwa karakteristik dari model *Problem Based Learning* mengarah pada masalah sebagai titik awal dalam sebuah proses pembelajaran, kemudian permasalahan yang digunakan adalah permasalahan yang terjadi di lingkungan siswa yang nantinya dipecahkan oleh siswa berdasarkan wawasan yang dimiliki disertai fakta yang ada. Pendapat selanjutnya tentang karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Maryati (2018, hlm. 66) yang menyatakan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya 1) kegiatan belajar dimulai dengan satu masalah, 2) masalah berkenaan dengan dunia nyata, 3) mengintegrasikan pelajaran sekitaran masalah, 4) memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam menjalankan kegiatan belajar, 5) kegiatan belajar

dilaksanakan secara berkelompok, dan 6) hasil kerja siswa harus dipresentasikan.

Selanjutnya penulis menemukan perbedaan pendapat dari jurnal Sudewi dkk (2014) dan jurnal Rosnah (2017) yang menyatakan bahwa pada karakteristik model *Problem Based Learning* pemberian masalah tidak pada awal pembelajaran, namun lebih memfokuskan siswa agar memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam penyelesaian masalah. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat tentang karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Faisal dalam jurnal (Krismayanti dan Mansurdin, 2020, hlm. 105) yang menyatakan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan masalah dunia nyata sebagai fokus utama dan menjadikan siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap masalah yang disajikan. Pendapat selanjutnya tentang karakteristik model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Duch dkk dalam jurnal (Ulfah, 2014, hlm. 39) yang menyatakan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah dunia nyata sebagai suatu situasi bagi siswa untuk belajar cara berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjabaran di atas, mengenai karakteristik model *Problem Based Learning* dimulai dari persamaan dan perbedaan dari teori-teori yang relevan bahkan diperkuat oleh teori lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, masalah diberikan pada awal pembelajaran dimulai dan diusahakan masalah tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa dituntut melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah dengan kelompok, guru menjadi seorang penyedia selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mendapatkan pengetahuan baru dari masalah yang diberikan, siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, dan proses belajar yang nyaman dan menyenangkan agar dapat membangun motivasi belajar siswa.



### C. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu antara lain, siswa lebih memahami konsep materi, mampu menyelesaikan masalah, dan meningkatkan pengetahuan baru siswa. Kelebihan model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Setiyaningrum (2018, hlm. 102-103) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) siswa mampu memahami isi dari mata pelajaran yang diberikan, 2) menantang kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, 3) dapat menumbuhkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) membantu siswa dalam memahami masalah di kehidupan nyata, 5) dapat mengembangkan pengetahuan siswa, 6) dapat membantu siswa dalam memahami arti belajar dengan cara berpikir, 7) dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, 8) dalam penyelesaian masalah dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, dan 9) menjadikan siswa untuk belajar secara berkelanjutan. Kemudian pendapat selanjutnya tentang kelebihan model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Ehlert (Sudewi dkk, 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) memberikan siswa peluang untuk melakukan penyelidikan, 2) menjadikan siswa mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi, 3) dapat membantu siswa menguasai materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, 4) memantapkan siswa memiliki keahlian dalam bidang tertentu, 5) menjadikan siswa mampu mengembangkan solusi dari suatu masalah, 6) dapat menyatakan keperluan untuk mengembangkan dugaan, dan 7) membangun motivasi belajar siswa.

Kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Amir (Adriadi dan Tarihoran, 2016, hlm. 19) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) berfokus pada kebermaknaan, 2) menumbuhkan siswa dalam menciptakan sebuah ide atau gagasan, 3) dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa, 4) dapat meningkatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok, 5) dapat memotivasi siswa dalam belajar, 6) dapat menumbuhkan hubungan siswa fasilitator, 7) pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pendapat selanjutnya

tentang kelebihan model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Lismaya (Budi dkk, 2021, hlm. 236) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu antara lain, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa untuk bisa mengaplikasikan pelajaran yang mereka peroleh ke dalam dunia mereka sendiri. Adapun pendapat selanjutnya tentang kelebihan model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Djamarah dan Zain (Mangshum dan Yunisrul, 2020, hlm. 99) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) dapat menjadikan pendidikan di sekolah lebih signifikan dengan kehidupan nyata, 2) kegiatan pemecahan masalah dapat diterapkan siswa jika kelak menghadapi masalah dalam kehidupan nyata, dan 3) dapat mendorong kemampuan berpikir siswa secara cerdas dan sistematis.

Pendapat selanjutnya tentang kelebihan model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Istarani (Rahmadevi dan Farida, 2020, hlm. 61) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) model ini dapat membantu pendidikan di sekolah menjadi lebih bermakna dan berhubungan dengan kehidupan nyata, 2) proses penyelesaian masalah dapat diaplikasikan siswa secara ahli, jika nantinya siswa menghadapi masalah dalam dunia nyata, dan 3) dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Adapun menurut Trianto (Suryatama dan Arwin, 2020, hlm. 216) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) konsep pembelajaran sangat realistis dengan dunia siswa sendiri, 2) konsep pembelajaran sangat berimbang dengan kebutuhan siswa, 3) dapat melatih siswa dalam kegiatan penyelidikan, 4) penyimpanan konsep menjadi kuat, dan 5) menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Selanjutnya menurut Susila dan Zuardi (2020, hlm. 2828) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu antara lain dapat menjadikan siswa memiliki kebiasaan untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru, sehingga memungkinkan siswa memiliki sikap mandiri, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan teori-teori di atas mengenai kelebihan dari model *Problem Based Learning*, penulis mencoba menganalisis bahwa terdapat persamaan dari kelebihan model *Problem Based Learning*, persamaan tersebut yaitu diantaranya menurut Setiyaningrum (2018), Sudewi dkk (2014), Adriadi dan Tarihoran (2016), Mangshum dan Yunisrul (2020), Rahmadevi dan Farida (2020), Suryatama dan Arwin (2020), serta Susila dan Zuardi (2020) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, menumbuhkan aktivitas pembelajaran siswa, menjadikan siswa lebih memahami konsep dari mata pelajaran yang diajarkan, menumbuhkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan berpikir tingkat tinggi dan mandiri pada siswa, pembelajaran yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Lindinillah (Suliyati dkk, 2017, hlm. 14) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, membantu siswa untuk mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah dengan suasana nyata, proses pembelajaran memfokuskan kepada masalah, menciptakan kekompakan antar anggota kelompok, menjadikan siswa berusaha untuk mencari sendiri berbagai sumber-sumber informasi, melatih siswa dalam berkomunikasi dan berdiskusi, serta proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Pendapat selanjutnya tentang model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Sa'diyah (2015, hlm. 16) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu antara lain, memotivasi siswa agar mempunyai kesanggupan dalam menyelesaikan masalah nyata, meningkatkan pengetahuan siswa melalui proses belajar, kegiatan pembelajaran berfokus pada suatu masalah, serta adanya kegiatan ilmiah dalam kegiatan berdiskusi dengan kelompok.

Selanjutnya penulis menemukan perbedaan pendapat dari Lismaya (Budi dkk, 2021, hlm. 236) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu proses pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan kegiatan yang menyenangkan siswa, sehingga model ini dapat menarik perhatian siswa agar siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan

belajar. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Gijsselaers (Wasonowati dkk, 2014, hlm. 68) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu antara lain, proses pembelajaran *Problem Based Learning* dipandang lebih menyenangkan dan digemari siswa, penyelesaian masalah yang disajikan dapat menantang pengetahuan siswa, meningkatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran, dan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam dunia nyata. Kemudian pendapat selanjutnya tentang kelebihan model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Desriyanti dan Lazulva (Pratama dkk, 2019, hlm. 162) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, penyelesaian masalah dipandang menyenangkan dan diminati siswa, penyelesaian masalah menjadikan siswa lebih paham akan materi yang diberikan, penyelesaian dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa, penyelesaian masalah dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi diri dari hasil belajar, penyelesaian masalah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penyesuaian diri dengan wawasan baru.

Berdasarkan penjabaran di atas, mengenai kelebihan model *Problem Based Learning* dimulai dari persamaan dan perbedaan dari teori-teori yang relevan bahkan diperkuat oleh teori lainnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, dapat menjadikan siswa lebih memahami isi materi dari pelajaran yang dipelajari, meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa, menantang pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan wawasan baru siswa, pemecahan masalah dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata, memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah, menumbuhkan sikap berpikir kritis pada siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa semangat dalam belajar.

#### **D. Kekurangan Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* memiliki kekurangan yaitu salah satunya membutuhkan waktu yang lama dalam persiapan penggunaan model *Problem Based Learning*, karena guru harus mempersiapkan secara matang sebelum menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wulandari (Setiyaningrum, 2018, hlm. 103) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) jika siswa mengalami kegagalan dalam memecahkan masalah, kemudian minat belajar siswa rendah maka siswa akan takut untuk mencoba lagi, 2) memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perencanaan penggunaan model *Problem Based Learning*, dan 3) motivasi belajar siswa kurang, karena siswa tidak paham mengenai masalah yang harus dipecahkan. Pendapat selanjutnya tentang kekurangan model *Problem Based Learning* berdasar penjabaran dari Nurhadi (Adriadi dan Tarihoran, 2016, hlm. 19-20) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yang diantaranya, 1) pencapaian akademik dari pribadi siswa, 2) memerlukan waktu banyak dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning*, 3) adanya perubahan peran siswa dalam proses pembelajaran, dari siswa yang pasif dituntut menjadi aktif dan mandiri, 4) adanya perubahan peran guru dalam proses pembelajaran, dari guru berperan sebagai penyaji informasi menjadi pembimbing siswa dalam proses pembelajarannya, 5) guru harus mampu merumuskan masalah yang baik dan mengandung banyak sudut pandang untuk disajikan kepada siswa.

Menurut Sanjaya (Nuraini, 2017, hlm. 372) menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) jika minat siswa rendah maka siswa akan ragu untuk mencoba memecahkan masalah yang diberika guru, 2) memerlukan waktu yang lama untuk berhasil dalam penerapan model *Problem Based Learning*, dan 3) jika tidak diberikan pemahaman mengenai alasan untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan berusaha belajar terhadap masalah yang sedang dipelajari. Kemudian pendapat selanjutnya tentang kekurangan model *Problem Based Learning* berdasar pemahaman dan penjelasan dari Mustaji

(Haryanti, 2017, hlm. 60) menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu antara lain, 1) apabila siswa tidak mempunyai minat belajar dan kurang percaya diri untuk memecahkan masalah, maka siswa akan sulit untuk mencoba, 2) dapat menghabiskan waktu yang cukup lama, dan 3) jika siswa tidak memahami penjelasan mengapa harus memecahkan masalah, maka siswa tidak akan mau belajar apa yang dipelajari. Pendapat selanjutnya tentang kekurangan model *Problem Based Learning* berdasar pemahaman dan penjelasan dari Romdoni dan Supriyoko (2017, hlm. 68) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* salah satunya yaitu, jika kemampuan berpikir siswa rendah, maka model *Problem Based Learning* ini akan membebani siswa, karena siswa akan merasa kesusahan dalam mengikuti kegiatan diskusi dan menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Menurut Wasonowati dkk (2014, hlm. 69) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, sulitnya menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan penyelesaian masalah, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyelesaian masalah, dan model *Problem Based Learning* ini juga memerlukan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa berbasis masalah. Adapun pendapat selanjutnya tentang kekurangan model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Sanjaya (Alan dan Afriansyah, 2017, hlm. 73) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, 1) siswa akan enggan untuk mencoba memecahkan masalah jika memiliki kepercayaan bahwa masalah yang diberikan sulit untuk dipecahkan, 2) waktu untuk persiapan model *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang cukup lama, dan 3) jika siswa tidak mengetahui alasan mengapa harus memecahkan masalah, maka siswa tidak akan berusaha belajar untuk mencari tahu mengenai masalah yang diberikan. Menurut Gunantara dkk (2014, hlm. 5) menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu antara lain, 1) pendapatan akademik dari personal siswa, 2) membutuhkan waktu yang lama dalam penggunaan model *Problem Based Learning*, 3) terdapat perubahan peran siswa, 4) terdapat

perubahan peran guru, dan 5) masalah yang disajikan harus yang baik dan bersifat mendalam.

Berdasarkan teori-teori di atas mengenai kekurangan dari model *Problem Based Learning*, penulis mencoba menganalisis bahwa terdapat persamaan dari kekurangan model *Problem Based Learning* yang diantaranya menurut Setiyaningrum (2018), Nuraini (2017), Haryanti (2017), Romdoni dan Supriyoko (2017), Wasonowati (2014), serta Alan dan Afriansyah (2017) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, jika siswa mendapati kegagalan ketika pemecahan masalah, dan minat belajar siswa rendah maka siswa akan enggan untuk mencoba lagi untuk memecahkan masalah, agar penggunaan model *Problem Based Learning* dapat berhasil maka membutuhkan waktu yang cukup lama dalam persiapannya, jika tidak berikan pemahaman tentang alasan mengapa siswa harus berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka siswa tidak mau belajar apa yang mereka pelajari. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Todd (Safangati dan Suhendar, 2020, hlm. 13) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, jika siswa gagal atau tidak percaya diri dan minat belajar rendah maka siswa akan sungkan untuk mencoba lagi, memerlukan waktu yang optimal untuk persiapan, dan jika pemahaman siswa kurang mengenai mengapa permasalahan yang diberikan maka motivasi siswa akan rendah untuk belajar. Pendapat selanjutnya tentang kekurangan model *Problem Based Learning* berdasar pemahaman dan penjelasan dari Retnowati dkk (2015, hlm. 129) yang menyatakan bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu antara lain, jika siswa mendapati kegagalan dan kurang percaya diri dengan minat belajar rendah, maka siswa enggan untuk mencoba lagi, model ini memerlukan waktu yang lama dalam persiapan, dan motivasi belajar siswa akan rendah jika siswa tidak mempunyai pemahaman mengenai masalah yang diberikan.

Selanjutnya penulis menemukan perbedaan dari pendapat Adriadi dan Tarihoran (2016) serta Gunantara (2014) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, pencapaian akademik dari pribadi siswa, memerlukan waktu yang optimal dalam persiapan,

terjadinya perubahan peran siswa, terjadinya perubahan peran guru, dan adanya perumusan masalah yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Fitriana dkk (2020, hlm. 230) yang menyatakan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, pencapaian akademik siswa yang berbeda-beda, waktu yang dibutuhkan dalam implementasi model *Problem Based Learning* cukup lama, perbedaan peran siswa sebagai subjek belajar, perbedaan peran guru sebagai fasilitator, perumusan masalah yang baik demi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendapat selanjutnya tentang kekurangan model *Problem Based Learning* berdasar penjelasan dari Wati dkk (2020, hlm. 111) yang menyatakan bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu antara lain, perolehan akademik dari pribadi siswa, memerlukan waktu yang lama untuk implementasi, dan terjadinya perubahan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, mengenai kekurangan model *Problem Based Learning* dimulai dari persamaan dan perbedaan dari teori-teori yang relevan bahkan diperkuat oleh teori lainnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu diantaranya, jika siswa mengalami kegagalan dalam memecahkan masalah kemudian minat belajar siswa rendah maka siswa akan enggan untuk mencoba lagi, memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perencanaan penggunaan model *Problem Based Learning*, jika siswa tidak paham mengenai masalah yang diberikan maka motivasi belajar siswa akan rendah, perolehan akademik dari individu siswa yang berbeda-beda, perbedaan peran siswa sebagai subjek belajar, perbedaan peran guru sebagai fasilitator, dan masalah yang disajikan harus yang baik dan bersifat mendalam.